

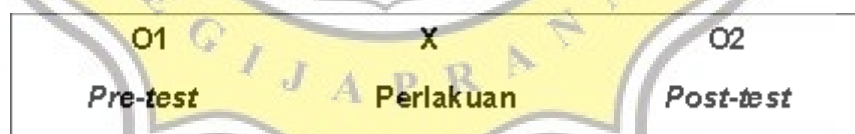
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian eksperimen jenis *preexperimental design* dengan *one group pre-test post-test design* . yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok eksperimen yang sebelumnya diukur terlebih dahulu variabel yang akan diteliti menggunakan *pre-test*, kemudian diberi perlakuan dan diukur kembali variabel yang diteliti melalui *post-test*. Tujuan dari penelitian eksperimen yaitu untuk mengetahui efek suatu perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diteliti (Prasetyo & Jannah, 2006). Peneliti menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui apakah ada peningkatan pada *psychological well-being* anak panti sebelum dan sesudah pelatihan diberikan.

Berikut model *one group pre-test post-test design* menurut Prasetyo dan Jannah (2006) :



Gambar 3.1. Model *one group pre-test post-test design*

Keterangan :

O1 = Skor variabel tergantung (*psychological well-being*) sebelum diberi perlakuan

X = Variabel bebas (pelatihan motivasi berprestasi)

O2 = Skor variabel tergantung (*psychological well-being*) setelah diberi perlakuan

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel variabel bebas dan variabel tergantung.

- a. Variabel bebas : pelatihan motivasi berprestasi
- b. Variabel tergantung : *psychological well-being*.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. *Psychological well-being*

Psychological well-being adalah kebahagiaan atau kesejahteraan psikologis yang dirasakan oleh individu karena individu mampu mengembangkan diri dan potensinya secara penuh. *Psychological well-being* dapat diukur menggunakan skala *psychological well-being* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *psychological well-being* yaitu, penerimaan diri, relasi yang positif, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan diri. Semakin tinggi skor skala *psychological well-being* seseorang, menandakan bahwa individu memiliki *psychological well-being* yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

3.3.2. Pelatihan Motivasi Berprestasi

Pelatihan motivasi berprestasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dorongan atau keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka meraih kesuksesan dan melakukan sesuatu dengan lebih baik, cepat serta efisien. Aspek yang disasar dalam pelatihan ini adalah tanggung jawab, pemilihan resiko tugas yang moderat, kreatif dan inovatif serta memperhatikan umpan balik. Pelatihan motivasi berprestasi ini terdiri dari tiga sesi, yakni sesi I "*Throw The Ball*", sesi II "*Egg Drop*" dan sesi III "*Action Plan*". Pelatihan ini dibawakan dengan metode *experimental learning* melalui permainan dan *sharing*.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 18 remaja berusia 16 sampai 19 tahun dan sedang menempuh pendidikan SMA/SMK di Panti Asuhan St.Thomas yang berada di Jl. Diponegoro 741, Ungaran, Kab.Semarang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Alat Ukur

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan motivasi berprestasi dan *psychological well-being* dengan menggunakan skala psikologi. Model skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert terdiri dari dua jenis item yaitu item *favorable* yang mengarah pada objek sikap ingin diungkap, dan item *unfavorable* yang menolak objek sikap yang akan diungkap (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis item *favorable* untuk semua item untuk mengurangi resiko jawaban yang bias serta mempermudah peneliti dalam proses skoring data.

Skala psikologi yang peneliti gunakan terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh subjek penelitian, adapun pilihan jawaban yang digunakan antara lain; Sangat Sesuai (SS), apabila pernyataan sangat sesuai dengan kondisi subjek; Sesuai (S), apabila pernyataan sesuai dengan kondisi subjek; Tidak Sesuai (TS), apabila pernyataan tidak sesuai dengan kondisi subjek; Sangat Tidak Sesuai (STS), apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi subjek.

Sistem penilaian setiap item akan diberlakukan sebagai berikut; jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4, jawaban Sesuai (S) diberikan skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 2, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1.

3.5.2. Blueprint Skala

Skala *psychological well-being* memiliki 24 item pernyataan yang seluruhnya merupakan pernyataan *favorable* menggunakan aspek-aspek yang menggambarkan definisi dari *psychological well-being*. Aspek-aspek yang telah dipilih oleh peneliti yaitu otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, penerimaan diri, relasi yang positif, dan pertumbuhan pribadi.

Tabel 3.1 Blueprint skala *psychological well-being*

No	Aspek	Jumlah Item
1	Otonomi	4
2	Penguasaan Lingkungan	4
3	Tujuan Hidup	4
4	Penerimaan Diri	4
5	Relasi Positif	4
6	Pertumbuhan Pribadi	4
Total		24

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah kesesuaian antara item indikator yang digunakan dalam pengukuran dengan topic yang dibahas. Dengan kata lain, validitas merupakan sejauh mana alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti (Prasetyo & Jannah, 2006). Valid atau tidaknya alat ukur dapat dinilai dari kemampuan alat ukur memberikan gambaran yang tepat dari data yang diukur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Definisi CFA menurut Kusnendi (dalam Richie, 2019) adalah metode yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur yang dirumuskan dari teori dengan mengkonfirmasi indikator-indikator yang dibuat secara undimensional sudah tepat dan sesuai dengan aspek yang diteliti serta menguji indikator-indikator mana saja yang dominan membentuk konstruk yang diteliti.

Reliabilitas adalah seberapa hasil suatu pengukuran yang telah dilakukan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya (Prasetyo & Jannah,2006). Tingkat tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur disebut dengan koefisien reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*.

3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan mengolah data yang telah diperoleh menggunakan metode statistika, karena data yang diperoleh berupa angka. Metode statistik yang akan digunakan adalah metode statistik *non parametric* berupa Tes Ranking Bertanda Wilcoxon. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini sedikit, yaitu 18 orang sehingga dengan metode non parametric akan mempermudah peneliti untuk menganalisis data yang ada (Saleh, 1996). Metode Wilcoxon berfungsi untuk mengukur arah perbedaan data berpasangan dalam satu kelompok sampel kecil (Siegel, 2011). Data berpasangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test* variabel tergantung (*psychological well-being*) remaja panti asuhan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.